

## **PERANAN PENGURUS OSIS DALAM MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA DI SMAN 1 CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Oleh: Rafiqah Azzahra<sup>1</sup>, Andi Sadriani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar

Email: [rafiqahazzahra016@gmail.com](mailto:rafiqahazzahra016@gmail.com)<sup>1</sup>, [andisadriani@unm.ac.id](mailto:andisadriani@unm.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Peranan pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa di SMAN 1 Campalagian dan 2) Faktor pendukung dan penghambat pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa di SMAN 1 Campalagian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang (11 pengurus OSIS dan 3 siswa bukan pengurus OSIS) yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) Siswa yang masuk OSIS di SMAN 1 Campalagian, 2) Siswa pengurus OSIS yang memiliki jabatan sebagai anggota inti dan perwakilan tiap seksi, 3) Siswa bukan pengurus OSIS di SMAN 1 Campalagian pada tingkat kelas X, XI dan XII masing-masing perwakilan 1 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan member check. Analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peranan pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa, yaitu: a) Sebagai fasilitator melaksanakan kegiatan sosial, b) Sebagai motivator, dan c) Sebagai pencegah perilaku menyimpang. 2) Faktor pendukung pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa di SMAN 1 Campalagian yaitu: a) dukungan pihak terkait, dan b) sarana dan prasarana yang memadai sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) keterbatasan waktu dan b) pola perilaku siswa.

***Kata Kunci:*** *peranan pengurus OSIS, kepekaan sosial, siswa di SMAN 1 Campalagian*

---

### **PENDAHULUAN**

Saat ini kita memasuki era yang serba digital dimana bukan soal siap atau tidaknya kita dan bukan pula sebuah pilihan melainkan suatu konsekuensi. Apabila diibaratkan teknologi akan terus bergerak layaknya arus laut yang terus mengalir dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, tidak ada pilihan lain selain menguasai teknologi dengan benar agar mendatangkan faedah yang sebesar-besarnya. Semakin canggihnya teknologi digital akan membawa perubahan yang amat besar pada dunia saat ini, ditandai dengan munculnya beragam jenis teknologi digital yang semakin maju (Bimantoro et al., 2021).

Berbagai kalangan juga telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali. Dapat dikatakan sebagai generasi yang sudah mengenal media elektronik sejak lahir, termasuk penggunaan internet yang kian pesat dengan segala konsekuensinya. Maka tidak mengherankan apabila pada usia muda, orang-orang yang notabene masih berstatus sebagai pelajar telah terampil dalam penguasaan teknologi (Abdilah, 2020).

Penting untuk menyadari ketergantungan pada teknologi tentunya sangat dikhawatirkan terutama jika membuat siswa lebih intens berinteraksi dengan gadget dibandingkan dengan orang lain (Ulfah, 2020). Siswa bisa menjadi bersikap anti sosial dan kurang percaya diri sebab banyak mengurung diri dalam kamar karena asik dengan handphone. Akibatnya dapat menggerus nilai kepekaan sosial, kepedulian dan empati pada sesama. Seberapa berpengaruhnya pun teknologi pada kehidupan akan tetapi sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Secara alamiah, manusia mempunyai panggilan untuk selalu hidup bersama orang lain dan berinteraksi dengan mereka (Tumanggor et al., 2017). Setiap individu membutuhkan orang lain seperti halnya kita membutuhkan udara untuk bernapas, air untuk diminum, ataupun makanan untuk dimakan.

Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kepekaan sosial sejak dini, karena hal ini dapat mengembangkan sikap peduli dan membina siswa dengan rasa keterlibatan masyarakat yang kuat. (Putri & Yanzi, 2020) mengatakan bahwa “Kepekaan sosial atau social sensitivity dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial yang ada di lingkungan sekitar. Kepekaan sosial perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengurangi sifat egosentrisme dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain yang ada disekitar”. Apabila sejak dini sudah ditanamkan kepekaan sosial maka dalam diri setiap siswa akan muncul dan berkembang sikap kepekaan atau kepedulian sosial yang sangat diperlukan dalam hidup bersama dalam masyarakat. Siswa yang mempunyai kepekaan sosial akan selalu berperilaku baik dan tentunya siswa tidak akan melakukan hal-hal yang dianggap melanggar peraturan sekolah atau peraturan sosial (Tabi’in, 2017). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan hampir disetiap sekolah di Indonesia yaitu OSIS. Sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, OSIS tidak hanya sebagai tempat untuk menyalurkan kompetensi, minat, dan bakat siswa akan tetapi OSIS juga mampu membentuk karakter siswa. Melalui OSIS yang merupakan salah satu organisasi siswa yang diakui keberadaannya dalam menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan bakat dan minat siswa di luar kurikulum yang sudah diatur (Fathurrohman & Patimah, 2023).

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Campalagian diketahui bahwa pengurus OSIS terbilang cukup aktif melaksanakan program kerja ataupun kegiatan berbasis

kegiatan sosial yang sasaran dari kegiatan tersebut tentunya adalah siswa. SMAN 1 Campalagian sebagai sekolah paling populer di Kecamatan Campalagian, sebab itu seluruh ekstrakurikuler di sekolah tersebut termasuk OSIS memiliki media sosial. Media sosial OSIS SMAN 1

Campalagian aktif mengunggah setiap kegiatan sosial yang pengurus OSIS laksanakan. Pengurus OSIS sebagai contoh untuk siswa yang lain di lingkungan sekolah seperti menjadi penggerak siswa lain agar mengikuti kegiatan sosial yang kaya akan manfaat baik itu dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian, keprihatinan, dan juga sebagai bentuk kepekaan pada permasalahan sosial yang ada. Kepekaan sosial siswa akan semakin terasah apabila ia selalu diajarkan untuk berbagi kepada sesama di lingkungan sekitarnya. Apalagi era digital saat ini, memang para pelajar saat ini memiliki gaya sosial yang sangat berbeda dibandingkan dengan yang lalu-lalu. Sehingga dengan seringnya mereka ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan ataupun program kerja yang pengurus OSIS laksanakan diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peranan Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di SMAN 1 Campalagian”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Yang berarti penelitian yang menyangkut persepsi, ide, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak bisa diukur dengan angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2019) mengatakan bahwa “Metode deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, gagasan-gagasan, opini serta fakta yang sesuai dengan kenyataan lapangan”. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah yang terjadi berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan mengenai peranan pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa SMAN 1 Campalagian serta faktor pendukung dan penghambatnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Peranan Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di SMAN 1 Campalagian**

Di sekolah keberadaan pengurus OSIS tentunya sangat membantu sekali, karena mereka yang bergabung dalam OSIS yang menjadi sarana atau tempat berorganisasi siswa di sekolah. Dalam OSIS tentunya terdapat orang-orang didalamnya yang mengatur dan menjalankan yang disebut pengurus OSIS. Mereka belajar menjadi contoh yang baik

untuk siswa lain di sekolah, jadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan belajar bekera sama. Melalui program-program kerja yang pengurus OSIS jalankan dapat membantu meningkatkan karakter sosial siswa terutama kepekaan sosialnya.

Mengingat zaman sekarang yang sangat canggih tentunya harus diimbangi dengan kepekaan sosial yang tinggi. Di OSIS siswa dilatih bisa berkerja sama dalam tim saling peduli akan sesama anggotanya berjiwa pemimpin dan berani bertanggung jawab di sini sangat terlihat sekali perbedaan anak anggota OSIS dengan siswa biasa karena memang anak OSIS sudah terlatih jiwa-jiwa sosialnya terhadap teman dan lainnya.

(Sahara, 2022) Berpendapat bahwa Kepekaan sosial bukanlah sesuatu kemampuan yang dibawa setiap anak sejak lahir. Pengalaman belajar individu, khususnya hasil interaksi antara manusia dan lingkungannya, menimbulkan dan menumbuhkan kepekaan sosial. Mengingat bahwa anak-anak dilahirkan dari orang tua dan dibesarkan dalam keluarga, maka tugas terpenting orangtua adalah menanamkan kepekaan sosial. Dengan cara dilatih serta ditingkatkan dalam sosialisasi dengan teman misal di lingkungan sekitar tempat tinggal maupun sekolah.

Sebagai contoh yakni siswa A yang memiliki kepekaan sosial tinggi, segera melakukan tindakan meringankan beban dengan memberikan bantuan kecil atau dengan memberi tahu teman-temannya ketika melihat berita kesedihan atau bencana di media sosial. atau ikut menyebarkan berita tersebut kepada teman sekelasnya ataupun teman sebayannya dan juga ikut mengumpulkan bantuan. Ada berbagai jenis kepekaan sosial, seperti berbagi, bersedia membantu mereka yang membutuhkan, dan menghargai perbedaan antara orang lain dengan dirinya (Putri & Yanzi, 2020).

Program kerja/kegiatan yang pengurus OSIS lakukan bisa membantu meningkatkan kepekaan sosial siswa. Program kerja yang dilakukan menurut pengurus OSIS yang pertama yaitu latihan dasar kepemimpinan siswa, memperingati hari nasional sebagai bentuk cinta tanah air, penggalangan dana yang diberi nama gerakan siasayangi, pengawasan jalannya upacara bendera, mengadakan razia, sedekah jumat, sosialisasi dan bakti sosial. Semua program kerja/kegiatan tersebut bisa meningkatkan rasa empatinya, kepedulian sosial, dan juga kesadaran diri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengurus OSIS sebagai fasilitator melaksanakan kegiatan sosial siswa untuk meningkatkan kepekaan sosialnya. Pengurus OSIS sebagai fasilitator adalah mengorganisir dan mengelola kegiatan sosial yang telah diejlaskan pada hasil penelitian. Mereka harus mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mengelola waktu dan sumber daya yang efektif. derta menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa yang terlibat. Jika peran lingkungan sekitar tempat tinggalnya kurang aktif mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Maka di lingkungan sekolah OSIS sebagai organisasi siswa berperan penting untuk mewadahi mereka. Dalam hal ini bisa dilihat dari kegiatan penggalangan dana dan sedekah jumat yang bisa meningkatkan rasa kepeduliannya terhadap sesama.

Adapun pengurus OSIS sebagai motivator memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Melalui kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengurus OSIS, siswa dapat termotivasi untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan juga melakukan tindakan nyata untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan. Pengurus OSIS selalu mendorong juga mengingatkan siswa agar selalu meningkatkan ketertiban, kerapian, kedisiplinan, tata tertib serta kepedulian sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa di SMAN 1 Campalagian selalu membutuhkan rangkulan dan dorongan, jika hanya berupa arahan maka sangat kurang kemauan dari dalam dirinya untuk aktif berkegiatan. Sebab itu, dengan lebih sering terlibat dalam kegiatan semacam itu siswa akan belajar betapa pentingnya membantu orang lain dan menjadi lebih peduli terhadap masalah sosial disekitarnya tentunya hal tersebut membantu mereka menjadi pribadi yang lebih peka.

Kemudian peran pengurus OSIS sebagai pencegah perilaku menyimpang yang artinya mencegah terjadinya masalah dan konflik di sekolah melalui berbagai kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku positif dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yusmuliadi & Agustang, 2021) yang mengatakan bahwa "Pengurus OSIS yang seharusnya menjadi contoh bagi siswa lain tidak sepatutnya melakukan pelanggaran tersebut. Seharusnya pengurus OSIS tidak boleh hanya sekedar ikut-ikutan karena dalam kegiatan OSIS diperlukan keseriusan dan keaktifan dari siswa agar siswa benar-benar belajar dalam berorganisasi." Itulah mengapa pengurus OSIS berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan di luar sekolah dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis yaitu peranan pengurus OSIS sebagai pencegah dapat dilihat dari OSIS yang mengadakan razia setiap bulannya, melaporkan kepada guru jika melihat tindakan kekerasan atau perilaku menyimpang di sekolah dan menyelesaikan persoalan dengan cara musyawarah bersama. Hal tersebut tentunya upaya untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di SMAN 1 Campalagian**

Untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa tentunya perlu dilakukan dan dilatih sejak dini karena hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pertiwi et al., 2019) menyatakan bahwa "Kepekaan sosial tidak bisa muncul begitu saja dalam diri individu, perlu adanya penanaman, pembentukan, dan bimbingan sikap sejak dini". Maka dari itu tentunya selain adanya faktor pendukung tidak dapat dipungkiri pula akan ada faktor penghambat pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa.

Adapun faktor pendukung pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial yaitu adanya dukungan pihak terkait. Keberhasilan suatu organisasi tentunya

membutuhkan bantuan dan dukungan dari banyak orang agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini sesuai dengan pendapat (Megawati & Mulyana, 2014) menyatakan bahwa “Pimpinan atau atasan organisasi dituntut untuk mengetahui, menyadari, dan berusaha memahami apa yang dibutuhkan oleh anggotanya sehingga mereka merasa nyaman dan dapat bekerja sesuai dengan harapan organisasi”. Sebab itu, organisasi yang dimaksud di sini tidak terkecuali organisasi di lingkungan sekolah yaitu OSIS.

Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan di mana dukungan pihak terkait sebagai faktor pendukung peranan pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa di SMAN 1 Campalagian yaitu adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan organisasi lain yang ada di sekolah serta siswa-siswa SMAN 1 campalagian itu sendiri yang berantusias mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan yang pengurus OSIS lakukan. Karena dukungan dari pihak sekolah sangat membantu pengurus OSIS dalam melaksanakan kegiatan sosial dan tentunya bersemangat karena merasa didukung.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Tersedianya fasilitas yang dibutuhkan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wijayanti, 2021) menyatakan bahwa "sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik”. Begitu pula halnya dalam organisasi sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam menyelenggarakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh di SMAN 1 Campalagian sarana dan prasarana sekolah untuk OSIS sangat memadai, mulai dari adanya ruangan osis, aula untuk kegiatan dan musholla untuk kajian. Selain itu, saat mengantarkan sumbangan hasil dari galang dana atau sedekah jumat maka sekolah akan menyiapkan kendaraan baik itu mobil pribadi guru atau mobil yang disewa sekolah.

Faktor penghambat pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa yaitu keterbatasan waktu. Pentingnya untuk mengatur waktu dalam berorganisasi agar dapat bekerja dengan lebih efisien, produktif, dan mengurangi stress untuk membantu mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan lebih baik. Begitu pula halnya dengan pengurus OSIS yang merupakan pelajar yang berkewajiban untuk belajar namun disatu sisi juga aktif berkegiatan sehingga pentingnya untuk mengatur waktu dalam berorganisasi agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh siswa pengurus OSIS di SMAN 1 Campalagian masih ada di antara mereka yang kesulitan untuk mengatur waktunya. Ada yang terlalu aktif berkegiatan sehingga tugas akademiknya terkendala dan adapula yang memprioritaskan tugas akademiknya sehingga kurang maksimal dalam mengikuti

kegiatan yang bisa meningkatkan kepekaan sosialnya. Begitu pula halnya dengan siswa bukan pengurus OSIS yang juga merasa terbatasnya waktu di sekolah sebagai pelajar. Selanjutnya pola perilaku siswa sebagai faktor penghambat pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial. Siswa-siswa yang berada dalam satu sekolah, tidak terdapat seorang pun yang sama. Mungkin sekali dua orang dilihatnya hampir sama atau mirip, akan tetapi pada kenyataannya jika diamati benar-benar antara keduanya tentunya ada perbedaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto dalam (Hadi, 2017) menyatakan bahwa “Makin kita mengenal diri sendiri, makin kita dapat mengenal orang lain. Makin kita terampil mengembangkan dan mengubah diri sendiri makin kita berhasil mendorong orang mengembangkan diri”. Sebab itu pentingnya memahami bahwa antara siswa yang satu dengan yang lain tentunya memiliki pola perilaku yang berbeda. Selain itu, pengurus OSIS dalam menjalankan perannya tidak dapat dipungkiri memiliki hambatan yang berasal dari perilaku siswa itu sendiri.

Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu faktor penghambat pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa salah satunya ialah berasal dari siswa itu sendiri. Pola perilaku siswa yang berbeda-beda tentunya berpengaruh terhadap peran pengurus OSIS dalam hal ini, seperti yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa masih ada beberapa siswa yang sulit diatur, tidak mau mendengarkan anak OSIS, bersikap cuek ataupun sama sekali tidak semangat untuk melakukan sesuatu. Ada siswa yang sangat peka dengan suatu peristiwa atau keadaan yang tidak menyenangkan dan masih ada pula beberapa siswa yang memperlihatkan sikap tenang juga cuek akan tetapi perlu diingat pula bahwa setiap individu tentunya bisa dibina tetapi dengan pendekatan yang berbeda-beda.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural fungsional. Jika dilihat dari teori struktural fungsional, di mana teori ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian dan fungsinya masing-masing, sehingga jika terdapat satu bagian yang tidak menjalankan fungsinya maka sistem tersebut akan terganggu (Maunah, 2016). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, dimana OSIS merupakan bagian dari system atau merupakan sub sistem dari sekolah yang sangat berperan walaupun hanya sebatas membantu kegiatan sekolah yang akan mengembangkan siswa menjadi pribadi yang aktif, bertanggungjawab, cerdas intelektual dan emosional baik dalam berperilaku dan bersikap.

Sehingga ditinjau dari teori struktural fungsional OSIS cukup berperan sebagai sub system yang ada di sekolah. Dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS ini ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu mencetak siswa yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil uraian wawancara penelitian tentang “Peranan Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosialis Siswa Di SMAN 1 Campalagian” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Peranan Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa di SMAN 1 Campalagian, yaitu: a) Sebagai fasilitator melaksanakan kegiatan sosial, b) Sebagai motivator dan c) Sebagai pencegah perilaku menyimpang. 2. Faktor pendukung pengurus OSIS dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa di SMAN 1 Campalagian yaitu: a) Dukungan pihak terkait, dan b) Sarana dan prasarana yang memadai sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) Keterbatasan waktu dan b) Pola perilaku

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdilah, S. (2020). *Sedekah Digital: Dari Aksi Maya Ke Nyata*. Sadira Books & BukuMu.
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks etika pemanfaatan teknologi informasi di era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58–68.
- Fathurrohman, A. F., & Patimah, S. (2023). KONSEP MANAJEMEN KESISWAAN. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 7(12).
- Hadi, I. A. (2017). Pentingnya pengenalan tentang perbedaan individu anak dalam efektifitas pendidikan. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(1), 71–92.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), Pp.159-178.
- Megawati, N. W., & Mulyana, O. P. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dengan semangat kerja dalam berorganisasi pada pengurus osis SMA. *Psychology*, 2(3).
- Pertiwi, N. P., Sumarwiyah, S., & Hidayati, R. (2019). Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2).
- Putri, D. S., & Yanzi, H. (2020). Analisis kepekaan sosial generasi (z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 17–23.
- Sahara, P. L. (2022). *Peningkatan Social Awareness Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Iain Ponorogo Melalui Komunitas Ngaji Pramonorogo*. IAIN Ponorogo.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Tumanggor, R., Ridlo, K., & H Nurochim, M. M. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.

- Wijayanti, E. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Yusmuliadi, Y., & Agustang, A. (2021). Peranan osis dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 3 Barru. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(1), 44–53.